

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil analisis *Product Moment* diperoleh angka *pearson correlation* antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik adalah sebesar -0,685. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bersifat negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik cenderung tidak melakukan perilaku prokrastinasi akademik, sebaliknya apabila mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang buruk kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik meningkat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa hipotesa penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang negatif antara prokrastinasi akademik dengan *self-efficacy* diterima. Hasil analisis menunjukkan skor *pearson correlation* sebesar -0,685. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang negatif dan signifikan.

Terdapat hubungan yang negatif antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. Hal tersebut memiliki arti apabila tingkat *self-efficacy* mahasiswa tinggi maka kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik menurun. Bila *self-efficacy* mahasiswa rendah maka kecenderungan mahasiswa tersebut melakukan prokrastinasi akademik meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian yang dilakukan Bandura; Burka dan Yuen; Judge dan Bono (dalam Stell, 2007) yang mengatakan bahwa *self-efficacy* berhubungan langsung dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Damri, Engkizar, dan Anwar (2017). Penelitian Damri, Engkizar, dan Anwar memperoleh skor *pearson Product Moment Correlation* sebesar -0,590. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan langsung antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik. Hubungan antara dua variabel tersebut bersifat negatif. Penelitian lain yang memiliki hasil

yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah milik Firdaus, Sismiati, dan Tjalla (2013). Hasil penelitian Firdaus dkk. memperoleh skor koefisien korelasi *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik sebesar $-0,772$. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-efficacy* dan prokrastinasi akademik pada penelitian tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan ciri-ciri mahasiswa prokrastinator pada populasi yang diteliti. Ciri-ciri tersebut antara lain merasa masih memiliki waktu pengerjaan yang banyak, terdapat kesenjangan antara rencana penyelesaian tugas dengan kenyataan, mahasiswa prokrastinator sering cemas ketika mendekati hari pengumpulan tugas, dan mahasiswa prokrastinator cenderung tidak yakin dengan kemampuan diri dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa prokrastinator cenderung menyepelekan tugas di awal. Mahasiswa tersebut merasa masih memiliki waktu banyak dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa prokrastinator cenderung tidak konsisten dalam sebuah rencana. Mahasiswa prokrastinator cenderung kesulitan ketika mengerjakan tugas yang memiliki batas waktu yang cepat. Mahasiswa prokrastinator sering cemas khususnya pada waktu-waktu mendekati pengumpulan tugas. Mahasiswa prokrastinator cenderung kurang yakin pada kemampuan diri ketika diberikan tugas atau yang disebut *self-efficacy* rendah. Hal tersebut mendorong mahasiswa untuk bermalas-malasan atau menunggu jawaban rekan lain. Imbasnya tugas mahasiswa tersebut terbengkalai. Konsekuensi terburuknya adalah tugas tidak selesai. Pernyataan di atas adalah ciri-ciri dan penjelasan setiap ciri-ciri prokrastinasi akademik.

Solomon dan Rothblum dalam Ferrari, Johnson dan McCown (Ferrari, Johnson dan McCown, 1995) mengemukakan faktor-faktor penyebab prokrastinasi adalah ketakutan akan gagal atau menolak kegagalan, tidak menyukai tugas, dan faktor lainnya seperti sikap yang bergantung kepada orang lain, selalu membutuhkan bantuan dari orang yang ada di sekitarnya. Faktor-faktor tersebut menunjukkan ketidakpercayaan individu dalam mengerjakan sesuatu. Ketidakpercayaan individu tersebut meningkatkan kecenderungan untuk melakukan perilaku prokrastinasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bandura.

Menurut Bandura (1986) salah satu fungsi *self-efficacy* adalah untuk menentukan pemilihan tingkah laku atau aktivitas yang akan dilakukan. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang baik akan dengan yakin melaksanakan dan melakukan aktivitas yang dinilai mampu untuk dilakukannya. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang kurang akan cenderung menghindari tugas dan situasi yang dipersepsi melebihi kemampuannya. Sikap menghindari tugas ini disebut Prokrastinasi Akademik.

Indikator *self-efficacy* pada mahasiswa mampu terlihat. Indikator tersebut terlihat pada kegigihan mahasiswa ketika dihadapkan pada permasalahan yang rumit, keyakinan mahasiswa ketika dihadapkan pada tugas yang baru atau asing bagi mahasiswa tersebut, dan kekuatan mahasiswa dalam mempertahankan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas akademik. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik cenderung cerdas dalam mengatasi tugas-tugas yang diberikan. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik cenderung menggunakan setiap pengetahuan yang diketahui untuk menyelesaikan tugas yang rumit. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik cenderung mampu mempertahankan keyakinan diri walaupun dihadapkan pada tugas-tugas yang rumit.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan jika mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas akademik, maka mahasiswa tersebut segera mengerjakan tugas akademik yang diberikan atau tidak melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, jika mahasiswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas akademik, maka mahasiswa tersebut cenderung menghindari tugas atau melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

